



Penerapan *Manipulating Fabric* dengan Teknik *Tucking* pada Busana Pesta

Puspita Handayani dan Cucu Ruhidawati

Program Studi Pendidikan Tata Busana, Departemen Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Jawa Barat, Indonesia

hpuspita66@gmail.com dan cucuruhidawati@gmail.com

Abstract. *Tucking is the fabric folds use to reduce the size of the fabric, made in one or two directions, before the folding it needs to add the size of the fabric, after making the fold it can be varied with several existing tucks methods. Tucking is almost the same as pleats, the difference is on the folds that tucks stitched them so that the folds do not move. Tucking can add the fabric thickness or volume. Tucking is one technique of manipulating fabric. Tucks were very popular in the mid-19th century, especially in linen or cotton fabric for chemisette (chest and neck decoration), blouses, underwear, summer dresses, and children's clothing. The method used is to use the Project Based Learning (PBL), a project-based learning method that is in problem solving activities by designing products, carrying out production work and evaluating the work of products in order to get the product used. the application of tucking in party dress is still less popular, because of the interest of consumers who rarely use party dress with tucking techniques. undulating tucks was chosen in the technique of making this party dress because of its shape that resembles a wave of sea water, it is also the source of the idea of creating a party dress with tucking techniques.*

Keywords: *Tucking, manipulating fabric, party dress.*

Abstrak. *Tucking merupakan lipatan kain yang berfungsi untuk mengurangi ukuran kain, terkadang dibuat dalam satu atau dua arah, sebelum melipat perlu ditambahkan ukuran kain, setelah membuat lipatan dapat memvariasikan dengan beberapa metode tucks yang ada. Tucking hampir sama seperti pleats, yang membedakan adalah tucks pada bagian lipatan-lipatannya dijahit sehingga lipatan tersebut tidak bergerak. Tucking dapat menambahkan ketebalan atau volume pada kain. Tucking merupakan salah satu teknik manipulating fabric. Tucks sangat populer digunakan pada pertengahan abad 19, terutama pada kain linen atau katun untuk chemisette (hiasan pada bagian dada dan leher), blus, busana dalam, gaun musim panas, dan busana anak-anak. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah Project Based Learning (PBL), metode pembelajaran berbasis proyek yang dalam kegiatan pemecahan masalah dengan cara merancang produk, melaksanakan pekerjaan produksi dan mengevaluasi produk hasil karya guna mendapatkan produk yang digunakan. Penerapan tucking pada busana pesta masih kurang digemari, dikarenakan minat konsumen yang jarang menggunakan busana pesta dengan teknik tucking. Undulating tucks dipilih dalam teknik pembuatan busana pesta ini karena bentuknya yang menyerupai gelombang air laut, hal tersebut pula yang menjadi sumber ide terciptanya busana pesta dengan teknik tucking.*

Kata Kunci: *Tucking, manipulating fabric, busana pesta.*

PENDAHULUAN

Manipulating fabric merupakan sebuah ide-ide dalam menggunakan teknik tertentu untuk mengubah ulang tampilan dan nuansa dari permukaan selembar bahan tekstil (Latifah, 2020). *Manipulating fabric* terdapat berbagai jenis yaitu *tucking*, *gathering*, *shirring*, *cording*, *ruffles*, *flounces*, *godets*, *darts*, *pleating*, *smocking*, *quilting*, dan *surfing* (Singer, 2013).

Tucking adalah teknik manipulasi kain menggunakan lipatan-lipatan kain yang dirangkai kemudian dijahit dengan mesin jahit (Savitri dan Hidayati, 2019). *Tucks* hampir sama seperti *pleats*, yang membedakan adalah *tucks* pada bagian lipatan-lipatannya dijahit sehingga lipatan tersebut tidak bergerak. *Tucks* yang berjajar dapat digunakan untuk menghias busana atau lenan rumah tangga. *Tucks* juga dapat digunakan untuk memendekkan busana jadi, terutama busana anak-anak sehingga ketika anak tumbuh besar, busana tersebut dapat dibesarkan kembali dengan cara melepas jahitan pada *tucks* (Chen et al, 1992). *Tucking* bermacam-macam bentuknya, dari hanya lurus saja hingga membentuk suatu motif atau pola, *tucking* juga bervariasi lebarnya dari yang luas (± 3 cm) sampai yang kecil ($\pm 0,3$ cm). *Tucking* dapat menambahkan ketebalan atau volume pada kain. Macam-macam bentuk dari *tucking* sangat bervariasi, yaitu *wide-narrow (pin-tuck)*, *centered tucks*, *cross tucking*, *tucks in random direction*, *tapered tucks*, *cross-stitched tucks*, *honeycomb tucks*, *countered tucks* (Cahyanti, 2015). Dalam pembuatan busana pesta hanya menggunakan salah satu Teknik *tucking* yaitu *cross-stitched tucks (undulating tucks)* karena bentuknya yang menyerupai gelombang air laut.

Cross-stitched tucks merupakan lipatan yang diangkat diantara jahitan yang berseberangan yang menahan lipatan ke bawah (Binqing dan Baozhu, 2014). *Cross-stitched tucks* terbagi menjadi dua jenis yaitu *undulating tucks* dan *bow-tied tucks*. Penulis secara lebih spesifik mengambil salah satu dari *Cross-stitched tuck* yaitu *undulating tucks* dikarenakan bentuknya yang menyerupai gelombang air laut.

Undulating tucks adalah lipatan yang bergelombang yaitu jahitan lipatan-lipatan yang melintang kemudian lipatan tersebut dijahit berganti arah dan saling berlawanan arah (Wolff, 1996). *Tucking* merupakan salah satu *manipulating fabric* yang jarang diaplikasikan pada busana pesta.

Busana pesta adalah busana yang digunakan pada kesempatan pesta, dimana busana tersebut dibagi menurut waktunya yaitu pagi, siang, malam (Karomah dan Sawitri, 1998). *Tucking* biasanya diaplikasikan pada busana *ready to wear* dengan menggunakan jenis *tucking* yang sudah umum tanpa adanya variasi baru (Tiarasiwi dan Suhartini, 2015). Penulis tertarik untuk menerapkan teknik *undulating tucks* pada busana pesta dikarenakan minat para konsumen yang jarang menggunakan busana pesta dengan *manipulating fabric tucking*. *Undulating tucks* dapat diterapkan pada bahan taffeta yang biasa digunakan untuk membuat busana pesta. Munculnya ide untuk menciptakan busana pesta dengan menggunakan teknik *undulating tucks* pada suatu busana agar dapat menambah nilai estetika terhadap hasil jadi busana pesta.

Penulis berharap dengan menerapkan teknik *tucking* pada busana pesta akan meningkatkan keterampilan dan kreatifitas dalam membuat busana pesta dan dapat dijadikan inspirasi dalam pembuatan busana pesta dengan teknik *undulating tucks* dikarenakan teknik ini memiliki ciri khas khusus dan masih banyak masyarakat umum yang belum mengenal teknik tersebut.

METODE

Metode yang digunakan yaitu menggunakan metode *Project Based Learning (PBL)*, metode pembelajaran berbasis proyek yang dalam kegiatan pemecahan masalah dengan cara merancang produk, melaksanakan pekerjaan produksi dan mengevaluasi produk hasil karya guna mendapatkan produk yang digunakan (Larmer dan Mergendoller, 2010). Made Wena (dalam Nurhayati dan Harianti, 2015) menyatakan bahwa model PBL merupakan suatu bentuk kerja yang memuat tugas-tugas kompleks berdasarkan kepada pertanyaan dan permasalahan yang sangat menantang dan menuntun peserta didik untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan peserta didik untuk bekerja secara mandiri.

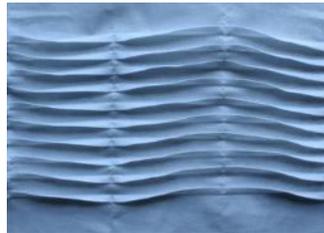
Langkah-langkah yang dilakukan untuk menghasilkan produk:

- A. Studi literature, digunakan untuk mempelajari dan memahami sumber-sumber yang berhubungan dengan pokok bahasan yang sedang dikaji, baik dari catatan perkuliahan buku-buku, arsip, majalah, artikel, dan jurnal, atau dokumen-dokumen yang relevan dengan permasalahan yang dikaji.
- B. *Moodboard*, dibuat untuk menentukan tujuan, arah, dan paduan dalam membuat karya cipta, sehingga proses kreativitas yang dibuat memiliki arah yang jelas.

- C. Pembuatan desain, dengan mewujudkan sebuah sumber ide dari *moodboard* menjadi sebuah desain yang memiliki karakteristik khusus berupa penerapan *manipulating fabric* dengan teknik *tucking* pada busana pesta.
- D. Pembuatan produk yang dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) proses pembuatan pola busana; (2) proses pemotongan kain; (3) proses pembuatan *tucking*; (4) proses penjahitan kain menjadi busana pesta; (5) proses penyelesaian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Cross-stitched tucks terdiri dari dua jenis yaitu *undulating tucks* dan *bow-tied tucks*. *Undulating tucks* dipilih pada pembuatan busana pesta ini karena bentuknya yang paling menyerupai gelombang air laut (ombak), hal tersebut juga merupakan sumber ide hingga terciptanya busana pesta ini. *Undulating tucks* yang dibuat mempunyai dua jenis lebar yang berbeda yaitu 1 cm dan 1,5 cm. Pemilihan warna terdiri dari warna biru tua dan biru muda yang merupakan refleksi dari pantulan sinar matahari ke air laut. Warna biru tua yaitu warna yang dihasilkan dari lautan yang sangat dalam karena cahaya matahari tidak bisa memantul ke dasar laut, sedangkan warna biru muda yaitu warna yang dihasilkan dari lautan yang tidak terlalu dalam karena cahaya matahari dapat memantul ke dasar laut. Pada busana pesta ini diberi tambahan garnitur payet untuk menambah kesan glamour dan mewah.



Gambar 1. *Undulating tucks*

Sumber: <https://www.theshapesoffabric.com/>



Gambar 2. *Bow-tied tucks*

Sumber: www.pinterest.com/

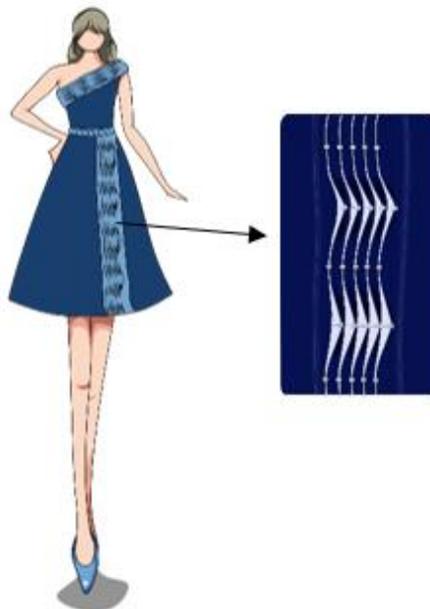
Moodboard

Proses perancangan suatu desain dimulai dari pembuatan *moodboard*, penentuan tema yang akan disusun sebelum membuat rancangan busana yang akan di desain. *Moodboard* dilakukan dengan mencari sumber ide dari gambar-gambar berupa foto atau sketsa yang memuat suasana, warna dan tema yang berkaitan dengan gelombang air laut seperti pada gambar 3.

Berdasarkan *moodboard* yang telah disiapkan tercipta desain busana pesta sore *one-shoulder* dengan menggunakan teknik *cross-stitched (undulating tucks)* yang diterapkan pada bagian bahu, pinggang, dan rok. Busana pesta ini menggunakan bahan utama taffeta warna biru tua, pada bagian *tucks* menggunakan menggunakan bahan taffeta dengan dua warna yaitu warna biru tua dan biru muda seperti yang tergambar pada gambar 4.



Gambar 3. *Moodboard*
 Sumber: www.pinterest.com/



Gambar 4. Desain Busana
 Sumber: Dokumen pribadi

Desain busana pesta yang dibuat berdasarkan *moodboard* yang telah disiapkan. Desain busana pesta ini mempunyai siluet A, dengan model asimetris karena memiliki dua sisi yang berbeda antara kiri dan kanan, *fit body*, *midi skirt*, menggunakan warna-warna dingin yaitu biru tua dan biru muda, pusat perhatian (*center of interest*) terletak pada bagian *tucking* tersebut.

Pembuatan Produk Busana

Proses pembuatan busana pesta sore dengan teknik *cross-stitched (undulating tucks)* diawali dengan pembuatan pola, memotong kain sesuai tanda pola, membuat *undulating tucks*, menjahit bagian-bagian busana, kemudian *finishing*. Langkah-langkah membuat *cross-stitched (undulating tucks)*:

1. Potong kain biru tua dengan lebar 3 cm dan biru muda 1,5 cm dan diberi kampuh 0,7cm disetiap bagian,
2. Jahit kain biru tua dan biru muda secara bersamaan,
3. Gunakan garis jahitan diantara dua kain, jepit dan lipat (disarankan untuk menyetriknya terlebih dahulu), kemudian jahit dengan lebar 1,5 cm diatas lipatan tersebut,
4. Jika sudah dijahit, maka kain yang berwarna biru muda akan tertutupi dengan *tucks* warna biru tua,
5. Untuk membuat *undulating tucks* maka tandai dan semat *tucks* kemudian jahit dengan arah berlawanan.



Gambar 5. Foto Produk Busana Pesta
Sumber: dokumen pribadi

Pemeliharaan Busana

1. Mencucinya dengan tangan menggunakan sabun berbahan lembut dengan cara dikucek atau bisa menggunakan jasa *dry clean*.
2. Menyetrika dengan setrika uap, setrika uap bisa menjadi pengering dan pelicin busana
3. Disimpan dengan cara digantung menggunakan hanger
4. Menggunakan polybag plastic untuk menghindari debu menempel pada busana

SIMPULAN

Manipulating fabric atau rekayasa bahan tekstil adalah suatu teknik menghias bahan dengan memanfaatkan beberapa macam teknik menghias kain dan membuat bahan dengan tampilan yang baru. Memanipulasi kain dengan teknik *tucking* membutuhkan kain dua kali lebih banyak dari yang seharusnya. Desain kreasi teknik *undulating tucks* pada busana pesta dengan sumber ide gelombang air laut merupakan inovasi baru dalam membuat suatu busana dalam dunia fashion. Busana pesta dengan model *one-shoulder* ini membentuk siluet A, dimana pengaplikasian teknik *undulating tucks* diterapkan pada bagian bahu, pinggang, dan rok. Adapun warna dari busana pesta ini adalah biru tua dan biru muda yang merupakan warna pantulan cahaya matahari ke laut, sumber inspirasi dari terciptanya busana pesta ini adalah gelombang air laut (ombak), sehingga teknik *undulating tucks* dipilih karena bentuknya yang menyerupai dengan gelombang air laut. Hasil jadi *undulating tucks* dengan lebar 1 cm mendapatkan kategori kurang baik pada aspek bentuk, sedangkan *undulating tucks* dengan lebar 1,5 cm mendapatkan kategori cukup baik. Membuat *tucks* disarankan untuk menggunakan kain yang tidak terlalu tebal agar hasil yang ditampilkan tidak kaku dan lebih natural gelombang yang ditampilkan dalam membuat *undulating tucks*. Ukuran dalam membuat *tucks* juga harus diperhatikan sebaiknya ukuran yang dipakai 0,3 cm sampai 3 cm, jika lebih dari itu hasilnya tidak terlalu baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Binqing, W., & Baozhu, K. (2014). Analysis of the Hollowing Design on Knitwear. *International Journal of Business and Social Science*, 5(12).
2. Cahyanti, A. (2015). Pengaruh Ukuran Lebar Lipatan Terhadap Hasil Jadi Undulating Tucks Pada Rok Suai Berbahan Denim. *Jurnal Tata Busana*, 4(3).
3. Chen, P. L., Barker, R. L., Smith, G. W., & Scruggs, B. (1992). Handle of weft knit fabrics. *Textile research journal*, 62(4), 200-211.
4. Karomah, P dan Sawitri, S. (1998). Pengetahuan Busana. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
5. Larmer, J., & Mergendoller, J. R. (2010). Seven essentials for project-based learning. *Educational leadership*, 68(1), 34-37.
6. Latifah, D. A. (2020). Eksplorasi Limbah Denim dengan Teknik Manipulation Fabric dan Imbuh pada Ankle Boots. *Dimensi: Jurnal Ilmiah Komunikasi dan Seni Desain Grafis*, 1(02), 24-35.
7. Nurhayati, A. S., dan Harianti, D. Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Tersedia: https://sibatik.kemdikbud.go.id/inovatif/assets/file_upload/pengantar/pdf/pengantar_5, diakses 1 Juli 2020.
8. Savitri, A., & Hidayati, L. (2019). Penerapan Lebar Tucking Terhadap Hasil Jadi Bubble Tucks Menggunakan Bahan Denim Pada Blus. *Jurnal Tata Busana*, 8(3).
9. Singer, R. (2013). *Fabric manipulation: 150 creative sewing techniques*. David & Charles.
10. Tiarasiwi, M. C., & Suhartini, R. (2015). Pengaruh Ukuran Tucking dan Jarak Antar Tucking terhadap Hasil Jadi Manipulating Fabric Smocked Tucks pada Dress. *Jurnal Tata Busana*, 4(3), 249462.
11. Wolff, C. (1996). *The Art of Manipulating Fabric*. USA: Krause Publications